

MODERNISASI PERTANIAN TERHADAP PEMAKAIAAN PUPUK DALAM MENINGKATKAN TARAF HIDUP PETANI DI DESA SIRISIRISI KECAMATAN DOLOKSANGGUL SUMATERA UTARA

Oleh: Anita Togatorop/1301113979

anitatogatorop35@gmail.com

Dosen Pembimbing : Drs. H.Basri, M.si

Jurusan Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp Baru Pekanbaru 28293
Tlp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Modernisasi dapat digunakan di bidang pertanian di Indonesia ditandai dengan perubahan yang mendasar pada pola-pola pertanian, dari cara-cara tradisional menjadi cara-cara yang lebih modern. salah satu jenis perubahan yang terjadi di Desa Sirisirisi yaitu perubahan dalam penggunaan pupuk organik (pupuk kandang) menjadi pupuk anorganik (pupuk kimia). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana modernisasi penggunaan pupuk anorganik berdampak terhadap perubahan sosial budaya masyarakat tani. Dampak modernisasi terhadap perubahan sosial budaya masyarakat tani adalah meningkatnya produktivitas pertanian Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendorong masyarakat menerima perubahan yaitu sistem pendidikan formal yang maju karena orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih mudah menerima perubahan, sistem terbuka masyarakat (open stratification) yaitu masyarakat saling membuka diri untuk perubahan yang lebih maju, orientasi ke masa depan, dan PPL (Penyuluhan Pertanian Lapangan) mampu memberikan ilmu yang penting dalam adopsi pemakaian pupuk. Ada beberapa dampak modernisasi penggunaan pupuk anorganik yaitu dampak positif yaitu pola tanam petani yang dapat menambah kesuburan tanaman , peningkatan produktivitas hasil pertanian yaitu penggunaan pupuk anorganik seperti urea mampu mempercepat pertumbuhan tinggi tanaman dan meningkatkan taraf hidup petani. dan dampak negatif penggunaan pupuk anorganik tersebut yaitu penggunaan pupuk yang berdampak terhadap penambahan biaya perawatan tanaman diakibatkan karena luas lahan petani yang berbeda-beda dan lingkungan yang berubah dikarenakan masyarakat menggunakan pupuk anorganik yang berlebih.

Kata kunci : Dampak, Penggunaan Pupuk, Taraf Hidup Petani

**THE MODERNIZATION OF AGRICULTURE OF FERTILIZER CONSUMPTION IN
IMPROVING THE LIVING STANDARD OF FARMERS IN THE VILLAGE OF
SIRISIRISI DOLOKSANGGUL SUB-DISTRICT NORTH SUMATRA**

By: Anita Togatorop/1301113979

anitatogatorop35@gmail.com

A thesis advisor : Drs H.Basri, M.Si

*Majoring in sociology - Faculty of Social Sciences and Political Science
Campus Bina Widya Jl HR. New Soebrantas Km. 12.5 Simp Pekanbaru 28293
Tlp/Fax. 0761-63277*

Abstract

Modernization can be used in the field of agriculture in Indonesia is marked with a fundamental change in the patterns of agriculture, from traditional ways to be in ways that are more modern. One of the types of changes that occurred in the village of Sirisirisi namely the changes in the use of organic fertilizer (natural fertilizer) become inorganic fertilizer (chemical fertilizers). This research aims to analyze how the modernization of the use of inorganic fertilizer affect social change the culture of the society tani. The impact of modernisation of social change the culture of the society tani is increasing agricultural productivity in Indonesia. The method used in this research is a descriptive quantitative method .

The results of this research showed that the factors encouraging the public to accept the changes to the formal education system that developed, open system (open society stratification), the orientation to the future and the PPL (Agricultural Extension field). There are some of the impacts of modernization the use of inorganic fertilizer is the positive impact of the farmers planting pattern and increase the productivity of agricultural products and improve the living standard of farmers and the negative impacts of the use of inorganic fertilizer is the use of fertilizers affect the addition of the cost of treatment plant crops and the environment is changed. The success of the agricultural system can be seen to give better living conditions of the farmers in the village sirisirisi. Now the suggestions proposed by the author of the farmers to the use of inorganic fertilizer does not use excessive dose is due to the level of the fertility of the land will be reduced due to the lack of hara element in the land.

Key Words : *the impact of the use of fertilizer, living standard of farmers*

PENDAHULUAN

Modernisasi dapat diartikan sebagai suatu perubahan menuju kemajuan. Sejalan dengan itu setiap kebudayaan akan mengalami perubahan, hanya saja ada yang berubah dengan cepat dan ada yang lambat. Perubahan satu unsur kebudayaan akan mempengaruhi unsur lain dalam kebudayaan yang bersangkutan, sebab masing-masing unsur dalam kebudayaan tersebut ada saling keterkaitan dan ketergantungan.

Perubahan yang terjadi pada masyarakat modern didorong oleh keinginan manusia untuk maju dan berkembang seiring dengan perubahan zaman. Perubahan pemakaian pupuk dari pupuk kandang ke pupuk kimiawi diakibatkan karena semakin berkurangnya hewan yang dipelihara masyarakat Desa Sirisirisi untuk di ambil kotorannya yang dapat di jadikan pupuk, dikarenakan kompleks tempat hewan tersebut semakin berkurang diakibatkan semakin bertambahnya lahan pertanian dan pemukiman penduduk di desa tersebut.

Akibat modernisasi pertanian di Desa Sirisirisi yang kemudian berdampak pada perubahan produksi pertanian, perubahan sosial, maupun perubahan dalam bidang ekonomi tentunya penggunaan pupuk kimiawi atau pupuk anorganik tersebut dapat mempermudah para petani dikarenakan unsur yang terkandung dalam tanah akan cepat terurai, lebih cepat terserap oleh tumbuhan, pemupukan lebih mudah dilakukan, selain itu masyarakat juga tidak harus memelihara hewan ternak untuk mendapatkan pupuk bagi tanaman masyarakat tersebut.

Kehidupan masyarakat Desa Sirisirisi setelah menggunakan pupuk kimiawi tersebut sangat berbeda jauh, yang dulunya masyarakat harus memelihara hewan dan membutuhkan waktu yang lama untuk mendapat pupuk kandang yang bagus

bagi tanaman, sedangkan setelah terjadi modernisasi pertanian ini petani di Desa Sirisirisi bisa langsung membeli pupuk kimiawi yang cocok bagi tanaman petani tersebut tanpa harus mengolahnya terlebih dahulu. Tetapi tidak semua masyarakat melakukan pemupukan yang baik bagi tanaman yang mereka tanam. Melalui fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian melalui usaha tani masyarakat dengan judul “ *Modernisasi Pertanian Terhadap Pemakaian Pupuk Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Petani Di Desa Sirisirisi Kecamatan Doloksanggul Sumatera Utara* ”

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang mendorong modernisasi pertanian terhadap pemakaian pupuk di Desa Sirisirisi Kecamatan Doloksanggul Sumatera Utara
2. Bagaimana dampak modernisasi pertanian terhadap pemakaian pupuk bagi kehidupan masyarakat di Desa Sirisirisi Kecamatan Doloksanggul Sumatera Utara.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong modernisasi pertanian terhadap pemakaian pupuk di Desa Sirisirisi Kecamatan Doloksanggul Sumatera Utara
2. Untuk mengetahui dampak modernisasi pertanian terhadap pemakaian pupuk dalam meningkatkan taraf hidup petani di Desa Sirisirisi Kecamatan Doloksanggul Sumatera Utara

Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pengembangan ilmu-ilmu sosial, khususnya ilmu sosial sosiologi dalam bidang dampak modernisasi pertanian dan taraf hidup petani
2. Memberikan masukan guna dijadikan bahan pembinaan dan pengembangan kebudayaan khususnya yang berkenaan dengan kondisi ekonomi masyarakat setelah masuknya teknologi maju yang telah menggantikan tenaga manusia untuk mengerjakan lahan pertanian di Desa Sirisirisi Kecamatan Doloksanggul.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Modernisasi

Arti kata modernisasi dengan kata dasar “modren “ berasal dari bahasa Latin “Modernus “ yang dibentuk dari kata *modo* dan *ernus*. *Modo* berarti cara dan *ernus* menunjuk pada adanya periode waktu masa kini. Modernisasi berarti proses menuju masa kini atau proses menuju masyarakat yang modren. modernisasi dapat pula berarti perubahan dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modren, jadi modernisasi merupakan suatu proses perubahan ketika masyarakat yang sedang memperbaharui dirinya berusaha mendapatkan ciri-ciri atau karakteristik yang dimiliki masyarakat modren. Istilah modernisasi juga sering dikaitkan dengan istilah industrialisasi dan mekanisasi yang dicirikan dengan perkembangan teknologi.

Setelah adanya modernisasi pertanian di Desa Sirisirisi terutama dalam bidang pemupukan masyarakat akan lebih tentram dimana hewan tidak banyak berkeliaran di pekarangan rumah. Masyarakat pun tidak harus mengumpulkan kotoran hewan dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk

pengolahan pupuk bagi tanaman masyarakat petani tersebut

Faktor Pendorong Modernisasi

1. Adanya Kontak Dengan Kebudayaan Lain

Kontak dengan kebudayaan lain dapat menyebabkan manusia saling berinteraksi dan mampu menghimpun penemuan-penemuan baru yang telah dihasilkan.

2. Sistem Pendidikan Formal yang maju

Pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama membuka pikiran dan membiasakan berpola pikir ilmiah, rasional dan objektif. Hal ini akan memberikan kemampuan manusia untuk menilai apakah kebudayaan masyarakatnya dapat memenuhi perkembangan zaman atau tidak.

3. Sistem Terbuka Masyarakat (Open Stratification)

Sistem terbuka memungkinkan adanya gerak sosial vertikal atau horizontal yang lebih luas kepada anggota masyarakat. Masyarakat tidak lagi mempermasalahkan status sosial dalam menjalin hubungan dengan sesamanya.

4. Sistem Pendidikan Formal yang maju

Pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama membuka pikiran dan membiasakan berpola pikir ilmiah, rasional dan objektif. Hal ini akan memberikan kemampuan manusia untuk menilai apakah kebudayaan masyarakatnya dapat memenuhi perkembangan zaman atau tidak.

5. Sistem Terbuka Masyarakat (Open Stratification)

Sistem terbuka memungkinkan adanya gerak sosial vertikal atau horizontal yang lebih luas kepada anggota masyarakat. Masyarakat tidak lagi mempermasalahkan status sosial dalam menjalin hubungan dengan sesamanya.

Taraf Hidup Petani

Mutu atau kualitas hidup yang dimiliki oleh seseorang atau suatu masyarakat dapat dilihat dari lima indikator berikut yaitu :

1. Pendapatan

Pendapatan disebut juga dengan income atau imbalan yang diterima oleh seluruh rumah tangga pada lapisan masyarakat dalam suatu negara/daerah, dari penyerahan faktor-faktor produksi atau setelah melakukan kegiatan perekonomian.

1. Perumahan (Kondisi Tempat Tinggal)

Perumahan dan lingkungan rumah tangga dijadikan sebagai salah satu indikator kesejahteraan bagi pemiliknya. Semakin baik fasilitas yang dimiliki dapat diasumsikan semakin sejahtera rumah tangga yang menempati rumah tersebut. Berbagai fasilitas yang dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan tersebut antara lain dapat dilihat dari luas lantai rumah, sumber air minum, fasilitas buang air besar rumah tangga, dan tempat penampungan kotoran akhir (jamban).

2. Perumahan (Kondisi Tempat Tinggal)

Perumahan dan lingkungan rumah tangga dijadikan sebagai salah satu indikator kesejahteraan bagi pemiliknya. Semakin baik fasilitas yang dimiliki dapat diasumsikan semakin sejahtera rumah tangga yang menempati rumah tersebut. Berbagai fasilitas yang dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan tersebut antara lain dapat dilihat dari luas lantai rumah, sumber air minum, fasilitas buang air besar rumah

tangga, dan tempat penampungan kotoran akhir (jamban).

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pemberdayaan peserta didik sebagai subjek sekaligus objek dalam membangun kehidupan yang lebih baik.

4. Kesehatan

Kesehatan dan gizi merupakan salah satu aspek penting kesejahteraan. Kualitas fisik penduduk yang dapat dilihat dari derajat kesehatan.

5. Kepemilikan Aset

Kepemilikan biasanya diidentikkan dengan harta. Manusia memiliki hak untuk memiliki sebuah kepemilikan. Contohnya seperti seorang petani yang memiliki sertifikat sebagai bukti dari kepemilikan tanahnya.

Dampak Modernisasi

Dampak adalah pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dampak juga dapat diartikan sebagai pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).

Dalam hal ini pertanian seharusnya tidak hanya dilihat sebagai urusan bercocok tanam yang sekedar menghasilkan komoditas untuk dikonsumsi, tetapi juga mampu multifungsi dan merupakan *way of life* serta sumber kehidupan sebagian besar masyarakat kita (Yulia Inurawati, 1996:78).

Dampak Positif Modernisasi

Dampak positif merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang positif. Ada beberapa dampak positif dari modernisasi pemakaian pupuk anorganik bagi sistem pertanian berdasarkan penelitian Marhaeni (2007) yaitu:

1. Semakin meningkatnya hasil pertanian sehingga secara langsung juga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat
2. Dengan adanya pupuk kimiawi masyarakat tidak harus memelihara hewan ternak untuk mendapatkan kotoran hewan untuk di jadikan pupuk
3. Masyarakat petani tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan pupuk yang cocok bagi tanaman karena masyarakat bisa langsung membeli pupuk tanpa harus mengolahnya terlebih dahulu
4. Peningkatan produktivitas tanaman yang cukup tinggi

Dampak Negatif Modernisasi

Dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang negatif. Dampak negatif dari modernisasi pemakaian pupuk kimiawi pada sistem pertanian (Marhaeni, 2007) yaitu :

1. Penggunaan pupuk kimiawi secara terus-menerus menjadikan menguatnya resistensi hama akan suatu pestisida pertanian
2. Penggunaan pupuk kimiawi juga mengurangi dan menekan populasi mikroorganisme tanah yang bermanfaat bagi tanah dan sangat bermanfaat bagi tanaman
3. Ketahanan tanah/ daya dukung tanah dalam memproduksi menjadi kurang hingga nantinya tanah akan jadi tandus
4. Tanah semakin miskin unsur hara baik makro maupun mikro
5. Penggunaan pupuk kimia seperti urea biasanya sangat boros.

Teori Tindakan Sosial

Teori tindakan sosial merupakan Sumbangan Max Weber (1864-1920:315) untuk sosiologi adalah teorinya mengenai rasionalitas. Dimana rasionalitas merupakan konsep dasar yang Weber gunakan dalam klasifikasinya mengenai tipe-tipe tindakan sosial. Tindakan rasional menurut Weber berhubungan dengan pertimbangan yang sadar dan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan. Penggunaan teori tersebut digunakan oleh peneliti sebagai acuan untuk melihat bagaimana pentingnya bentuk kehidupan sosial ekonomi pasukan kuning tersebut.

2.3 Moral Ekonomi Petani

Dalam kajian Sosiologi moral ekonomi adalah suatu analisa tentang apa yang menyebabkan seseorang berperilaku, bertindak dan beraktivitas dalam kegiatan perekonomian. Hal ini dinyatakan sebagai gejala sosial yang berkemungkinan besar sangat berpengaruh terhadap tatanan kehidupan sosial. J.C. Scott menyatakan bahwa moral ekonomi petani didasarkan atas norma subsistensi dan norma resiprositas. Dimana ketika seorang petani mengalami suatu keadaan yang menurut mereka yang dapat merugikan kelangsungan hidupnya, maka mereka akan menjual dan menggadai harta benda mereka. Hal ini disebabkan oleh norma subsistensi.

2.4 Teori Difusi Inovasi

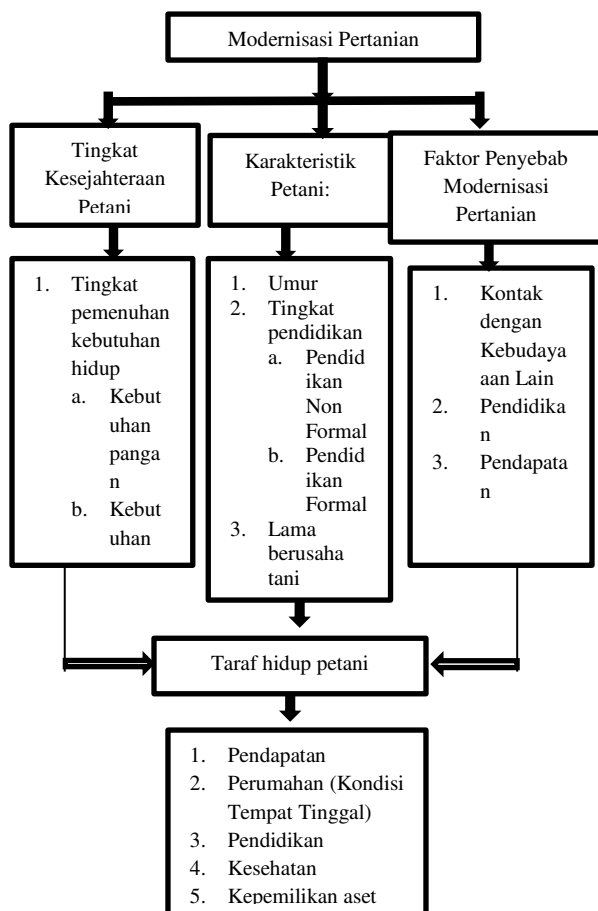
Teori difusi yang paling terkemuka oleh Everett Rogers dan para koleganya. Rogers menyajikan deskripsi yang menarik mengenai penyebaran dengan proses perubahan sosial, dimana terdiri dari penemuan, difusi (atau komunikasi), dan konsekuensi-konsekuensi. Perubahan seperti diatas dapat terjadi secara internal dari dalam kelompok atau secara eksternal melalui kontak dengan agen-agen perubahan dari dunia luar. Kontak mungkin terjadi

secara spontan atau ketidaksengajaan, atau hasil dari rencana bagian dari agen-agen luar dalam waktu yang bervariasi, bisa pendek, namun seringkali memakan waktu lama.

2.5 Penelitian Terdahulu

Hardiana Marhaeni Munthe (2007), *Staf Pengajar Universitas Sumatera Utara, Medan. Modernisasi dan Perubahan Sosial Masyarakat Dalam Pembangunan Pertanian di Medan Sumatera Utara.* Dengan hasil penelitian kebijaksanaan pembangunan pertanian dalam tiga dekade terakhir berorientasi pada peningkatan produksi melalui penggunaan teknologi tanpa modal. Dengan tujuan akhir yang diharapkan pemerintah adalah meningkatnya pangan dalam negeri melalui pencapaian swasembada pangan dan mengurangi ketergantungan pangan terhadap luar

2.6 Kerangka Pemikiran



2.7 Konsep Operasional

1. Modernisasi adalah sejenis tatanan yang modern atau yang sedang berada dalam proses menjadi modern.
2. Taraf hidup adalah suatu mutu hidup atau kualitas hidup yang dimiliki oleh seseorang atau suatu masyarakat
3. Dampak adalah pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh dari daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.
 - a. Dampak positif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang positif.
 - b. Dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang negatif
4. Karakteristik petani adalah ciri-ciri atau sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang petani yang ditampilkan melalui pola pikir, pola sikap dan pola tindakan terhadap lingkungannya
 - a. Umur adalah usia dari lahir hingga sekarang yang dimiliki oleh petani (dinyatakan dalam tahun).

Indikatornya adalah :

1. 20-30 tahun
2. 30-40 tahun
3. > 40 tahun
- b. Tingkat pendidikan adalah pendidikan formal terakhir yang pernah dijalani oleh petani. Indikatornya adalah :
 1. Tinggi : $\geq D1 \text{ s/d } S1$

2. Sedang : SMP dan SMA Sederajat
3. Rendah : SD dan yang tidak bersekolah
5. Tingkat kesejahteraan petani adalah suatu kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan material spritual dan sosial petani agar bisa hidup layak dan mampu mengembangkan dirinya, sehingga mampu melakukan fungsi sosialnya
 - a. Kebutuhan sandang : jenis pakaian, frekuensi beli pakaian dalam setahun, perhiasan dan barang berharga yang dimiliki
 - b. Kebutuhan pangan : jenis makanan yang dikonsumsi, kesesuaian 4 sehat 5 sempurna, frekuensi makan dalam sehari
 - c. Kebutuhan papan : tempat tinggal dan jenis rumah yang ditempati, fasilitas ruangan, fasilitas rumah tangga yang dimiliki, fasilitas penerangan
 - d. Kesehatan : tempat berobat keluarga, biaya berobat keluarga
 - e. Pendapatan : pendapatan pokok, pendapatan sampingan.
6. Taraf hidup petani adalah suatu mutu hidup atau kualitas hidup yang dimiliki oleh seseorang atau suatu masyarakat
 - a. Pendapatan adalah total pendapatan rata-rata petani yang diperoleh selama satu bulan.
Indikatornya :
 1. Tinggi > Rp. 1.000.000
 2. Sedang Rp. 500.000-1.000.000
 3. Rendah < Rp. 500.000
 - a. Perumahan (kondisi tempat tinggal) adalah keadaan fisik

rumah yang di tempati oleh responden.

Indikatornya adalah :

1. Layak : luas bangunan memadai dan fisik bangunan permanen
2. Tidak layak : luas bangunan tidak memadai dan fisik rumah tidak permanen
- b. Pendidikan adalah : pendidikan formal terakhir yang pernah dijalani oleh petani.
Indikatornya adalah :
 1. Tinggi : \geq SMA
 2. Sedang : SD-SMP
 3. Rendah : tidak bersekolah
- c. Kesehatan
- d. Kepemilikan aset adalah jumlah barang berharga yang dimiliki rumah tangga petani.
Indikatornya adalah :
 1. Tinggi : memiliki rumah, tanah, kendaraan, dan lebih dari lima jenis barang elektronik
 2. Sedang : memiliki rumah, kendaraan, dan barang elektronik berjumlah lima buah
 3. Rendah : memiliki rumah/ sewa/ kontrak dan memiliki kurang dari lima jenis barang elektronik.

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sirisirisi Kecamatan Doloksanggul Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih wilayah ini karena hampir semua masyarakat yang tinggal di desa tersebut bekerja sebagai petani dan sudah menggunakan modernisasi pertanian seperti pupuk dan lain sebagainya dalam bertani.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini berjumlah 2.127 jiwa dengan jumlah per KK sekitar 200 KK dengan pembagian profesi sebagai berikut : Petani sekitar : 120 KK, Pedagang : 5 KK, dan profesi lainnya sekitar 75 KK contohnya PNS dan lain sebagainya.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling proporsional, yaitu sampel yang dihitung berdasarkan perbandingan. Teknik ini digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Berdasarkan keterangan diatas, jumlah sampel dari populasi seluruhnya sebanyak 120 KK, sebanyak 50 orang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu panca indera lainnya.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Dokumen

Selain melalui observasi dan kuesioner, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, jurnal kegiatan dan lain sebagainya.

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

data primer diperoleh langsung dari lapangan yang terdiri dari nama responden, identitas responden, pengaruh dari modernisasi teknologi terhadap taraf hidup petani, serta informasi dari masyarakat yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam permasalahan tersebut.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari buku referensi, buku-buku perpustakaan, internet dan berbagai dokumen yang terkait dengan pembahasan mengenai dampak modernisasi terhadap taraf hidup petani.

3.5 Analisis Data

Analisis data dari penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif karena metode ini lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial.

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Dari 120 KK peneliti mengambil sampel sebanyak 50 orang yang tujuannya adalah untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari petani yang sebahagian besar sudah melakukan modernisasi pertanian khususnya dalam pemakaian pupuk.

5.1 Kelompok Usia

Tabel 5.1

Tingkat Usia Petani

No	Usia petani	Jumlah	
		F	%
1	26-35 Tahun	12	24
2	36-45 Tahun	20	40
3	>45 Tahun	18	36
Jumlah		50	100

Sumber : Data Olahan Penelitian Tahun 2017

Dari tabel 5.1 di atas bahwa tingkat usia petani yang melakukan modernisasi yang ada di Desa Sirisirisi mayoritas berumur 36-45 Tahun atau sebanyak 40%, umur 26-35 tahun berjumlah sebanyak 12 responden atau sebanyak 24%, dan umur > 45 tahun berjumlah 18 responden atau sebanyak 36%. Tingkat usia 36-45 tahun merupakan tingkat usia yang tergolong usia produktif.

5.2 Jenis Kelamin Petani

Jumlah responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, karena masyarakat yang ada Di Desa Sirisirisi perempuan juga ikut untuk membantu menafkahi keluarganya. Dan ada juga dari responden yang sudah janda atau tidak memiliki kepala rumah tangga.

5.3 Pendapatan Responden

Tabel 5.3

Tingkat Pendapatan Petani/bulan

Pendapatan/ bulan	Sebelum Modernisasi		Sesudah Modernisasi	
	Pupuk Organik	%	Pupuk Anorganik	%
Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000	14	28	4	8
Rp.1.000.001 – Rp. 2.000.000	23	46	11	22
>Rp. 2.000.000	13	26	35	70
Jumlah	50	100	50	100

Sumber : Olahan Data Penelitian tahun 2017

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat yang menggunakan pupuk organik yaitu sebanyak 26% atau 13 orang berpenghasilan diatas Rp.2.000.000 disini dapat kita simpulkan bahwa

penghasilan responden sudah cukup bagus apabila mereka mau hidup berhemat dan tidak menghamburkan hamburkan uangnya, dan ada 23 responden atau 46% sudah berpenghasilan menengah, dan 14 responden atau 28% yang berpenghasilan Rp. 500.000-Rp. 1.000.000.

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MODERNISASI PERTANIAN TERHADAP PEMAKAIAN PUPUK DI DESA SIRISIRISI

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam penggunaan pupuk tersebut adalah sebagai berikut :

6.1 Sistem Pendidikan Formal yang Maju

Tabel 6.1

Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Petani

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	
		F	%
1	SD Sederajat	9	18
2	SLTP Sederajat	6	12
3	SLTA Sederajat	30	60
4	Diploma/ S1	5	10
Jumlah		50	100

Sumber : Olahan Data Penelitian tahun 2017

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa distribusi tingkat pendidikan petani yang melakukan modernisasi pertanian khususnya pemakaian pupuk yang ada Di Desa Sirisirisi sudah meningkat di karenakan masyarakat di Desa Sirisirisi sudah ada yang memilki tingkat pendidikan Diploma atau S1 yaitu sebanyak 5 responden atau 10%, mereka yang memiliki tingkat pendidikan ini umumnya berprofesi sebagai PNS sehingga lebih mudah menerima pengaruh modernisasi pertanian , tetapi ada juga tamatan SLTP dan SLTA/Sederajat dengan jumlah responden sebanyak 36 responden yang menerima perubahan di bidang pertanian di karenakan mereka sudah tergabung dalam kelompok

tani yang mendapat penyuluhan pertanian lapangan seperti penggunaan pupuk anorganik.

6.2 Sistem Terbuka Masyarakat (Open Stratification)

Tabel 6.2
Sistem Terbuka Masyarakat (Open Stratification)

No	Sistem terbuka masyarakat	Jumlah	
		F	%
1	Menerima Perubahan	40	80
2	Tidak Menerima perubahan	10	20
Jumlah		50	100

Sumber : Olahan Data Penelitian tahun 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Sirisirisi tidak menutup diri untuk menerima orang-orang baru atau anggota masyarakat yang baru tinggal di daerah tersebut. ini dapat dibuktikan dari jumlah responden masyarakat yang mau menerima perubahan sebanyak 40 responden atau 80%. Masyarakat Desa Sirisirisi saling berbagi pendapat mengenai peningkatan produktivitas hasil pertanian, karena sebahagian besar masyarakat tersebut bermata pencaharian sebagai petani.

6.3 Orientasi ke Masa Depan

Tabel 6.3
Orientasi ke Masa Depan

No	Orientasi ke masa depan	Jumlah	
		F	%
1	Iya	50	100
2	Tidak	0	0
Jumlah		50	100

Sumber : Olahan Data Penelitian tahun 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa alasan masyarakat mau menerima perubahan karena masyarakat tidak bisa terus

mempertahankan teknologi pertanian yang masih tradisional ini diakibatkan karena semakin banyaknya tuntutan masyarakat yang semakin kompleks. Jumlah responden yang menjawab iya yaitu sebanyak 50 responden atau 100%. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Sirisirisi sudah memikirkan untuk masa depan yang lebih baik di masa yang akan datang.

6.4 PPL (Penyuluhan Pertanian Lapangan)

Tabel 6.4

Sikap Responden Terhadap Fungsi PPL Dalam Adopsi Modernisasi Pertanian

No	Sikap petani yang menerima adopsi modernisasi pertanian	Jumlah	
		F	%
1	Baik	50	100
2	Tidak Baik	0	0
Jumlah		50	100

Sumber : Olahan Data Penelitian tahun 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa PPL sudah menjalankan peranannya sebagai agent of change dapat kita lihat 100% mengatakan PPL sudah berfungsi dengan baik, mereka sudah memberikan ilmu-ilmu yang penting dalam adopsi pemakaian pupuk.

DAMPAK MODERNISASI PERTANIAN TERHADAP PEMAKAIAN PUPUK BAGI KEHIDUPAN MASYARAKAT

7.1 Dampak Positif

7.1.1 Pola Tanam Petani

Tabel 7.1.1

Pola Tanam Petani

No	Pola Tanam Petani	Jumlah	
		F	%
1	Meningkat	49	98.0
2	Tidak meningkat	1	2.0
Jumlah		50	100

Sumber : Olahan Data Penelitian tahun 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat yang melakukan pola tanam dengan penggunaan pupuk anorganik yaitu sebanyak 49 responden atau 98,0% ini membuktikan bahwa masyarakat melakukan pola tanam yang baik, karena sistem ini dapat memberi keuntungan bagi tanaman yaitu dapat menambah kesuburan tanah sehingga dapat memperoleh hasil pertanian yang banyak. Berbeda dengan masyarakat yang masih menutup diri untuk menerima perubahan.

7.1.2 Peningkatan Produktivitas Hasil Pertanian

Tabel 7.1.2
Peningkatan Produktivitas Hasil Pertanian

No	Jenis Pupuk	Penghasilan/ Rp	Jumlah	
			F	%
1	TSP	> 1.000.000	10	20
2	Pupuk Hijau	1.000.000	2	4
3	Pupuk kompos	500.000	8	16
4	Nitrophoska	1000.000	5	10
5	Urea	>2000.000	25	50
Jumlah			50	100

Sumber : Olahan Data Penelitian tahun 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat yang ada di Desa Sirisirisi mendapatkan manfaat besar dengan penggunaan modernisasi pertanian dalam penggunaan pupuk. Dengan penggunaan pupuk anorganik seperti Urea,TSP, Tingkat

pendapatan yang di hasilkan petani meningkat yaitu kurang lebih Rp.2000.000, dengan jumlah responden sebanyak 25 dan jumlah persentase 50%. Dengan adanya modernisasi pertanian masyarakat Desa Sirisirisi cenderung menggunakan pupuk anorganik seperti Urea karena pupuk ini dapat mempercepat pertumbuhan tinggi tanaman, memperbanyak jumlah anakan, mempercepat sintesis protein dalam tanaman, dan memperbaiki sifat kimia tanah yang terkait dengan ketersediaan nitrogen dalam menunjang pertumbuhan tanaman.

7.1.3 Meningkatkan Taraf Hidup Petani

Tabel 7.1.3

Jawaban Responden Mau Menerima Modernisasi Pertanian Penggunaan Pupuk Anorganik

No	Meningkatkan penghasilan petani	Jumlah	
		F	%
1	Menerima	45	90
2	Tidak Menerima	5	10
Jumlah		50	100

Sumber : Olahan Data Penelitian tahun 2017

Dari tabel tersebut masyarakat mau menerima perubahan ingin meningkatkan penghasilan petani, karena jika pendapatan bertambah maka taraf hidup petani pun akan meningkat. Taraf hidup dapat dilihat dari kehidupan petani tersebut. Dengan jumlah responden yang menerima perubahan yaitu 45 atau 90% dengan kata lain masih ada masyarakat yang ada di Desa Sirisirisi yang menggunakan pupuk organik yaitu sekitar 10% tetapi memiliki harapan yang sama untuk meningkatkan taraf hidup. Ini membuktikan bahwa modernisasi pertanian membawa pengaruh positif bagi kehidupan masyarakat petani.

7.2 Dampak Negatif

7.2.1 Penggunaan Pupuk Anorganik Berdampak Terhadap Penambahan Pengeluaran Biaya Perawatan Tanaman

Tabel 7.2.1

Respon Masyarakat Terhadap Penambahan Biaya Perawatan Tanaman

No	Penambahan Biaya Perawatan Akibat Penggunaan Pupuk Anorganik	Jumlah	
		F	%
1	Bertambah	29	58
2	Tidak Bertambah	21	42
Jumlah		50	100

Sumber : Olahan Data Penelitian tahun 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat yang ada di Desa Sirisiri mengalami masalah dengan tingginya harga biaya perawatan dengan pupuk anorganik yaitu dengan jumlah reponden sebanyak 29 orang atau 58% yang menjawab bertambah, dan 21 responden atau 42% yang tidak bertambah dengan persentase 100%, itu diakibatkan karena luas lahan yang dimiliki masyarakat yang berbeda-beda.

7.2.2 Lingkungan Yang Berubah

Tabel 7.2.2

Jawaban Responden Mengenai Lingkungan Yang Berubah

No	Lingkungan yang Berubah	Jumlah	
		F	%
1	Berubah	27	54
2	Tidak Berubah	23	46
Jumlah		50	100

Sumber : Olahan Data Penelitian tahun 2017

Dari tabel di bawah ini dapat dilihat bahwa masyarakat menjawab berubah

dengan jumlah responden sebanyak 27 orang atau 54%. Ini di karenakan masyarakat menggunakan pupuk anorganik yang berlebih.

PENUTUP

8.1 Kesimpulan

1. Faktor – faktor pendorong modernisasi pertanian adalah sebagai berikut:

- a. Sistem Pendidikan Formal Yang Maju

Desa Sirisiri sudah ada yang memilki tingkat pendidikan Diploma atau S1 yaitu sebanyak 5 responden atau 10%, mereka yang memiliki tingkat pendidikan ini umumnya berprofesi sebagai PNS sehingga lebih mudah menerima pengaruh modernisasi pertanian.

- b. Sistem Terbuka Masyarakat (Open Stratification)

Masyarakat Desa Sirisiri saling berbagi pendapat mengenai peningkatan produktivitas hasil pertanian, karena sebahagian besar masyarakat tersebut bermata pencaharian sebagai petani.

- c. Orientasi Ke Masa Depan masyarakat mau menerima perubahan karena masyarakat tidak bisa terus mempertahankan teknologi pertanian yang masih tradisional ini diakibatkan karena semakin banyaknya tuntutan masyarakat yang semakin kompleks.

- d. PPL (Penyuluhan Pertanian Lapangan)

PPL sudah menjalankan perannya sebagai agent of change dapat kita lihat 100% mengatakan PPL sudah berfungsi dengan baik, mereka sudah memberikan ilmu-ilmu yang penting dalam adopsi pemakaian pupuk.

2. Dampak modernisasi pertanian terhadap petani di Desa Sirisirisi

a. Dampak positif :

1. Pola Tanam Petani

Masyarakat yang melakukan pola tanam dengan penggunaan pupuk anorganik yaitu sebanyak 49 responden atau 98,0% ini membuktikan bahwa masyarakat melakukan pola tanam yang baik.

2. Peningkatan Produktivitas Hasil Pertanian

Dengan penggunaan pupuk anorganik seperti Urea,TSP, Tingkat pendapatan yang di hasilkan petani meningkat yaitu kurang lebih Rp.2000.000, dengan jumlah responden sebanyak 25 dan jumlah persentase 50%.

3. Meningkatkan Taraf Hidup Petani

Dengan jumlah responden yang menerima perubahan yaitu 45 atau 90% dengan kata lain masih ada masyarakat yang ada di Desa Sirisirisi yang menggunakan pupuk organik yaitu sekitar 10% tetapi memiliki harapan yang sama untuk meningkatkan taraf hidup.

b. Dampak Negatif :

1. Penggunaan Pupuk Anorganik Berdampak Terhadap Penambahan Pengeluaran Biaya Perawatan Tanaman

Masyarakat yang ada di Desa Sirisirisi mengalami masalah dengan tingginya harga biaya perawatan dengan pupuk anorganik yaitu dengan jumlah responden sebanyak 29 orang atau 58% yang menjawab bertambah, dan 21 responden atau 42% yang tidak bertambah dengan persentase 100%, itu diakibatkan karena luas lahan yang dimiliki masyarakat yang berbeda-beda.

2. Lingkungan Yang Berubah Masyarakat menjawab lingkungan berubah dengan jumlah responden sebanyak 27 orang atau 54%. Ini di karenakan masyarakat menggunakan pupuk anorganik yang berlebih.

8.2 Saran

1. Kepada para petani agar penggunaan pupuk anorganik atau pupuk kimia di kurangi karena semakin sering digunakan, maka kesuburan dalam tanah akan berkurang.

2. Diharapkan kepada Pemerintah bekerjasama antara Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan para petani agar lebih menyeimbangkan penggunaan pupuk anorganik dan pupuk

organik, agar tingkat kesuburan tanah tetap terjaga dan hasil produksi tanaman akan semakin meningkat

3. Kepada para mahasiswa yang berkeinginan untuk penelitian lebih lanjut agar memberikan sumbangan pikiran terhadap modernisasi pertanian khususnya dalam penggunaan pupuk yang baik bagi tanaman agar para petani semakin mendapatkan hasil terbaik dari usaha mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagong Suyanto & Sutinah (Ed), *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Baudrillard, Jean P . 1998 . *The Costumer Society: Myths and Structures*. London: Sage Publication.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dwirianto, Sabarno 2013. *Komplikasi Sosiologi Tokoh dan Teori*. UR Press Pekanbaru.
- Etzioni, Amitai. 1982. *Organisasi-organisasi Modern*. UI Press. Jakarta.
- Huntington, Samuel P. 1997. *The Clash of Civilization and The Remaking of World Order*. London: Touchstone Books.
- Inurawati, Yulia. 1996. *Pembangunan Masyarakat Pedesaan*. Pustaka Sinar Harian. Jakarta.
- Inkeles. 1996. *Sosiologi Pedesaan*. Sajogyo Pudjiwati Sajogyo
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Group
- Ishag Isjoni. 2002. *Masyarakat dan Perubahan Sosial*. Pekanbaru: UNRI Press
- Jacob, T. 1996. *Menuju Teknologi Berperikemanusiaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Lauer, Robert H. 1982. *Perspective on Social Change*. Boston : Allyn and Bacon.
- Laeyendecker, L. 1983. *Tata, Perubahan, dan Ketimpangan*. Jakarta : PT Gramedia, Anggota IKAPI Indonesia.
- Madjid, Nurcholish, 1968. *Modernisasi adalah Rationalisasi Bukan Westernisasi*. Mimbar Demokrasi Press. Bandung.
- Martono, Nanang. 2009. "Upaya mewujudkan SBI Berbasis Potensi Lokal," dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol 15 Edisi Khusus 2. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Munthe, Marhaeni. 2007. *Modernisasi dan Perubahan Sosial Masyarakat dalam Pembangunan Pertanian*. Medan
- Pasandaran Effendi. 1990. *Socio-economic research strategies to support agricultural development in Indonesia*. Dept of Economics, University of Wolonggong.
- Rahardjo, Dawan. 1983. *Modernisasi dan Pengaruhnya Terhadap Sistem Pertanian di Yogyakarta*. Jakarta
- Salim, Agus. 2002. *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana.